

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan di suatu daerah. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan di suatu daerah. Bank merupakan salah satu instrumen lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor perekonomian membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan.

Ekonomi Islam telah berkembang dalam bentuk lembaga perbankan dan lembaga keuangan non bank lainnya. Di Indonesia, perkembangan ekonomi Islam telah mulai mendapatkan momentum sejak didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1992. Berbagai undang-undang yang mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun mulai dibuat, seperti UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Bank merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Dalam mewujudkan fungsi bank tersebut, maka bank syariah memiliki produk-produk pembiayaan yang salah satunya ialah produk pembiayaan untuk pelaku usaha sehingga dapat terus mengembangkan usahanya. Secara garis besar pembiayaan memiliki fungsi yang cukup besar di dalam

perekonomian, perdagangan dan keuangan antara lain untuk meningkatkan daya guna dari modal/uang, meningkatkan daya guna suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, serta sebagai alat hubungan ekonomi internasional. (Veithzal & Veithzal, 2008)

Perbankan syariah memiliki 4 akad utama dalam menyediakan produk pembiayaan. Empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-muzara'ah*, *al-mudarabah* dan *al-musaqah*. Prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudarabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam. (Antonio, 2001)

Selain menyediakan jasa dalam hal transaksi maupun pembiayaan, perbankan syariah juga memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan perekonomian bangsa salah satunya adalah melalui pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu sektor yang tentunya mampu membangun kemandirian ekonomi yang menjadi cita-cita bangsa ini.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi Indonesia karna membantu perekonomian masyarakat secara mandiri dan menjadi

jawaban terhadap terbatasnya lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah angka pengangguran.

Di Indonesia harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu bertahan, bahkan mampu menjadi penyelamat sebagai penyedia bahan pokok masyarakat saat itu. Hal tersebut paling tidak mampu menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian orang yang menguasai sebagian kecil sumberdaya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Hasil penelitian Van Gils (2007) dalam Aylin Ates dan Umit Bitici (2008) menyatakan bahwa UMKM adalah mesin penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari :

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
 2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar
 3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
 4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
 5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor
- Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal (Koperasi, 2008)

UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain. Salah satu strategi UMKM adalah kemitraan, bantuan keuangan dan hal-hal yang menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan Usaha, maka perlu penelitian yang berkaitan dengan UMKM yang diharapkan dapat membantu dan mengatasi persoalan permasalahan dalam UMKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. (Tejasari, 2008)

Seiring dengan perkembangan teknologi perbankan syariah di era sekarang juga tidak hanya memberikan kemudahan pembiayaan terhadap UMKM yang ingin berkembang, di era digital sekarang beberapa perbankan syariah membuat platform seperti *electronic payment* yang tentunya juga mempermudah transaksi bagi UMKM yang sudah mulai merambah dunia digital dalam hal pemasaran produk. *Electronic payment* ini juga akan memberikan rasa aman terhadap transaksi jual beli produk UMKM antara produsen dengan konsumen.

Sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia di 2018 untuk mendukung momentum pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kelancaran, keamanan, efisiensi transaksi pembayaran. Ini dilakukan untuk menjawab tantangan perkembangan arus teknologi yang begitu cepat dan pesat yang berpotensi merubah lanskap sistem pembayaran nasional. (Bank Indonesia, 2018)

Sistem pembayaran non tunai berbasis *electronic payment* ini tentunya sebuah bentuk transformasi sistem pembayaran ke arah berkembang. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin pesatnya volume

transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, peningkatan resiko transaksi dan perkembangan teknologi itu sendiri. Sistem pembayaran ini berkembang dari sistem pembayaran non tunai yang berbasis warkat (cek, bilyet, giro, nota debit dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik dan digital (kartu debit, kartu ATM, *smart card*, *Electronic Money*). Mengingat sistem pembayaran ini merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian, baik dari sektor perdagangan maupun transaksi pembayaran di sektor lainnya.

Sistem pembayaran dan pola bertransaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Menurut Warjiyo (2003), peran sistem pembayaran nontunai akan semakin besar dan vital bagi perkembangan perekonomian suatu bangsa, khususnya dengan semakin dominannya peran sistem pembayaran bernilai kecil. Keamanan dan efisiensi sistem ini tidak hanya mendukung pihak yang dilayaninya secara langsung, tetapi juga sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Lahdenpera (2001) dalam kajiannya menyatakan bahwa dampak perkembangan teknologi pembayaran terhadap pelaksanaan kebijakan moneter adalah tergantung pada tingkat preferensi masyarakat dalam memilih alat pembayaran untuk melakukan transaksi (Pramono, Yanuarti, Purusitawati, & Emmy, 2006)

Electronic payment juga harus ditinjau dari segi efektivitas dalam pelaksanaannya terhadap pelaku UMKM, ini beracuan pada UMKM yang lebih

banyak berkembang di daerah-daerah yang belum tersentuh industri berskala besar dan mengacu juga pada sisi sosial di mana kita banyak melihat pelaku UMKM merupakan masyarakat yang berdomisili di daerah yang masih kurang tersentuh teknologi, yang memungkinkan *electronic payment* mendapat beberapa kendala maupun ketidakpahaman pelaku UMKM dalam pelaksanaannya yang menjadikan *electronic payment* ini bisa menjadi kegagalan dalam hal inovasi pengembangan UMKM oleh Perbankan Syariah khususnya.

Di era Revolusi industri 4.0 sekarang yang berfokus pada pengembangan teknologi berbasis internet sebagai wahana interaksi dan transaksi. Di era ini, industri akan memasuki dunia virtual serta penggunaan mesin-mesin automasi yang terintegrasi dengan jaringan internet. Efek dari penerapan teknologi ini adalah meningkatnya efisiensi produksi dan terjadi peningkatan produktivitas serta daya saing.

Perbankan syariah dalam upayanya untuk terus mengembangkan UMKM juga harus menjawab tantangan pada era Revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan proses transaksi melalui *electronic payment* untuk mempermudah keperluan pembayaran transaksi khususnya bagi para pelaku UMKM demi mengimbangi pemasaran produk UMKM yang sudah merambah dunia elektronik bahkan digital. Ada banyak versi *electronic payment* yang saat ini berkembang dan relevan dengan keperluan transaksi para pelaku UMKM, seperti *Electronic Data Capture* (EDC) yang merupakan bentuk mini dari ATM berbasis data, *Internet Banking* yang berbasis aplikasi maupun *Electronic Money* yang sedang gencar-

gencarnya menyatakan diri sebagai sistem pembayaran Non tunai paling mudah dan aman.

Permasalahan pengembangan UMKM tersebut juga harus dihadapkan pada tantangan baru dari Revolusi industri 4.0 yang seharusnya mampu menjadi jawaban bagi perbankan syariah terhadap permasalahan pengembangan UMKM saat ini. Dengan kemudahan akses berbasis teknologi elektronik dan internet tersebut diharapkan Perbankan syariah mampu mencari formula baru dalam upaya nya untuk terus mengambil peran dalam hal mengembangkan perekonomian Bangsa melalui sektor UMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis perlu meneliti lebih jauh tentang peranan Perbankan syariah terhadap kemudahan proses transaksi pembayaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan strategi baru Perbankan Syariah untuk pengembangan *Electronic Payment* terhadap pelaku UMKM di era Revolusi industri 4.0. Inilah yang menjadi dasar penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“Efektivitas *Electronic Payment* terhadap Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi kasus UMKM Kota Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas *Electronic Payment* terhadap pelaku UMKM di era Revolusi Industri 4.0?

2. Apa saja keuntungan dan kendala pelaksanaan *Electronic Payment* bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Efektivitas *Electronic Payment* terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di era Revolusi Industri 4.0.
2. Mengetahui keuntungan dan kendala pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaan *electronic payment*.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini lebih mendalam.
2. Bahan literatur bagi mereka yang akan meneliti terkait *electronic payment* dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Sumbangan pemikiran ini dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.
4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah terkhusus perbankan syariah dalam upayanya untuk terus memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan di teliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar terarahnya penelitian ini.

1. Efektivitas adalah tercapainya suatu hasil dan tujuan program *electronic payment* sebagai metode sistem pembayaran yang dibuat oleh perbankan terhadap UMKM.
2. *Electronic Payment* adalah sistem pembayaran non tunai yang berbasis elektronik. *Electronic payment* yang dimaksudkan penulis di sini adalah yang relevan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yaitu *Electronic Data Capture* (EDC), *Internet banking* dan *Electronic money*.
3. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud disini adalah beberapa UMKM Kota Banjarmasin yang telah menjadi Binaan Bank Indonesia dan menerapkan *Electronic payment*

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap buku teks, artikel, surat kabar dan jurnal serta skripsi terdahulu berkaitan dengan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Sistem pembayaran Non Tunai yang dilakukan oleh Perbankan Syariah. Penulis menemukan diantaranya :

1. Maisarah (2017) “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Pasar Baru. Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pembiayaan mikro terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya

pembiayaan mikro yang merupakan produk BRI Syariah diharapkan oleh penulis tersebut mampu untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha ataupun modal awal untuk membangun UMKM. Di dalam skripsi ini juga berfokus pada tidak tepatnya penggunaan pembiayaan tersebut oleh para pelaku UMKM sehingga menjadikan pembiayaan tersebut tidak mampu optimal dalam mengembangkan UMKM tersebut. Skripsi ini hanya membahas tentang pembiayaan mikro kredit yang mampu memberikan kemudahan dalam pengembangan UMKM dan membahas tentang tidak optimalnya pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM.

2. M. Andrie (2016). “Pelayanan Pembiayaan untuk UMKM pada PT. Bank Kalsel Cabang Pembantu Syariah Batulicin” Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Skripsi ini membahas tentang proses pelayanan pembiayaan UMKM, karena menurut penulis skripsi ini bahwa sebuah pelayanan perlu untuk di perhatikan karena akan berpengaruh pada kepuasan dan loyalitas nasabah, terutama nasabah UMKM yang memang memerlukan akses yang diberikan oleh sektor perbankan. Skripsi ini hanya membahas tentang pentingnya aspek pelayanan terhadap nasabah UMKM dalam proses pengajuan pembiayaan pada PT. Bank Kalsel Cabang Pembantu Syariah Batulicin.
3. Melda (2016). “Kecakapan Dosen Dalam Penggunaan Aplikasi Mobile Banking BRI”. Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Skripsi ini membahas tentang aplikasi Mobile Banking BRI yang merupakan salah satu aplikasi pembayaran sistem Non Tunai yang di mana studinya dilakukan

kepada para dosen yang sudah dianggap mampu menggunakan teknologi. Didalam skripsi ini juga menjelaskan bagaimana Perbankan mengembangkan sistem Pembayaran dalam sistem nontunai dengan berbasis aplikasi yang tentunya jauh lebih efektif dan efisien di zaman ini. Skripsi ini hanya membahas aplikasi Mobile Banking BRI sebagai salah satu terobosan baru perbankan dalam hal kemudahan transaksi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan memahami persoalan yang dikemukakan diatas. Penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah kemudian dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini dan ditetapkan tujuan penelitiannya, lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematikan penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang merupakan bahan untuk melakukan analisis yaitu terdiri dari

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang telah diteliti dari penelitian lapangan yang telah dilakukan, terdiri atas jenis dan sifat penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data berdasarkan hasil lapangan yang telah dilakukan dan analisis, terdiri dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dalam bentuk kasus-perkasus, analisis kasus terhadap hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri atas simpulan dan saran.